

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas dimana jenis penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel menurut (Anwar Sanusi, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Gaya Hidup Sehat (X1), Kelompok Referensi (X2), Persepsi Kualitas (X3), Harga (X4) terhadap Variabel Keputusan Pembelian (Y).

3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data Primer. Menurut (Anwar Sanusi, 2017) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil jawaban prasurvei dan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada Masyarakat Indonesia memenuhi kriteria responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai didalam penelitian ini menggunakan survei dengan teknik kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Interval. Berikut skor jawaban dan skala pengukuran kuesioner dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Skor Jawaban Pernyataan Responden

Keterangan	Skor	Skala
Sangat Tidak Setuju	1	Interval
Tidak Setuju	2	
Netral	3	
Setuju	4	
Sangat Setuju	5	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwar Sanusi, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Masyarakat Indonesia yang pernah menggunakan produk herbal selama pandemi covid-19.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Minimal Pendidikan Sekolah Menengah Atas
- b. Minimal Berusia 19 Tahun
- c. Menggunakan Produk Herbal Minimal 2 kali selama pandemic Covid-19

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel dari populasi menggunakan rumus Lemeshow. Alasan peneliti menggunakan rumus dari Lameshow karena

populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah yang berubah-ubah. rumus Lemeshow yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z = Nilai Standart = 1.96

P = Maksimal Estimasi = 50% = 0.5

d = Alpha (0.10) atau Sampling Error = 10%

Bila tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) artinya peneliti meyakini kesalahan duga sampel hanya sebesar 5% serta batas eror sebesar 10% yang berarti peneliti hanya mentolelir kesalahan responden dalam proses pencarian data tidak boleh melebihi jumlah 10% dari keseluruhan responden, maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{0,5(1 - 0,5)(1,96^2)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus lemeshow, diperoleh jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan dibulatkan menjadi 100 responden.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data bersifat kategori (data diskrit/nominal) atau data kontinum (ordinal, interval, likert dan ratio), (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel tersebut antara lain variabel bebas eksogen dan variabel terikat endogen. Dengan penjelasan sebagai berikut:

2.5.1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sehingga variabel ini dikenal dengan variabel bebas (independent variabel). Jadi dalam analisis SEM, setiap variabel eksogen selalu sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen yaitu Gaya Hidup Sehat, Kelompok Referensi, Persepsi Kualitas, Harga.

3.5.2. Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, variabel endogen sebenarnya sama dengan variabel terikat (dependent variabel). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah Batasan pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun konsep variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Konsep	Defenisi Oprasional	Indikator	Skala
1	Gaya Hidup Sehat (X1)	Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang yang ada di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat dan pendapat (Kotler & Keller, 2009)	Suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga	1. Aktivitas/kegiatan (Activity) 2. Minat (Interest) 3. Opini (Opinion) Sumarwan dalam penelitian (Anoraga & Iriani, 2018),	Interval
2	Kelompok Referensi (X2)	Semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut (Kotler & Keller, 2009: 170)	Seorang individu atau kelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan Produk Herbal.	1 Pengaruh Normatif 2 Pengaruh Informatif Keith R. Tudor & Susan S. Carley dalam penelitian (Meitha Yusvita Sari, 2015)	
3	Persepsi Kualitas (X3)	Penilaian konsumen terhadap keunggulan keseluruhan suatu produk atau jasa layanan ditinjau dari fungsinya secara relatif dengan produk –	Penilaian konsumen terhadap keunggulan keseluruhan produk Herbal dari fungsinya secara relatif dengan produk-produk lain	1. Keistimewaan 2. Kualitas kinerja 3. Kualitas kesesuaian 4. Ketahanan 5. Keandalan (Kotler dan Keller, dalam Vivi Afrinda, 2020)	

		produk lain. (Tjiptono dalam Vivi Afrinda, 2020)			
4	Harga (X4)	.Harga bisa diartikan sebagai sejumlah uang (satuan moneter) atau aspek lain (non-moneter) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan sebuah produk (Tjiptono & Chandra, 2017)	Sejumlah uang yang dikenakan atas sebuah produk atau jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Yang Terjangkau 2. Konsisten antara harga dan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesetaraan harga dengan manfaat <p>Kotler dan Amstrong dalam penelitian (MA'RIFA, 2021)</p>	Interval
5	Keputusan Pembelian (Y)	Proses integrasi yang digunakan untuk mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih satu di antaranya (Peter & Olson, 2017: 163)	Proses integrasi yang digunakan untuk mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih satu di antaranya dalam pembelian Produk Herbals	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihan Produk 2. Jumlah Pembelian 3. Waktu Pembelian <p>Dalam penelitian (Vivi Afrinda, 2019)</p>	

3.7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarians menjadi berbasis varian. SEM berbasis kovarian pada umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih merupakan model prediktif (Ghozali (2006) Menurut (Ghozali, 2006) PLS merupakan metode analisis yang kuat, hal ini karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya, data harus berdistribusi normal, Sampel tidak harus besar. Persewaan parsial Square dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Tujuan dari PLS adalah untuk membantu peneliti untuk tujuan prediksi.

Estimasi bobot untuk membuat komponen skor untuk variabel laten diperoleh berdasarkan bagaimana inner model yaitu model struktural yang menghubungkan variabel laten dan outer model atau model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruk yang ditentukan. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen, konstruk yang dibentuk oleh indikator reflektif dan estimasi parameter yang diperoleh PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah estimasi bobot yang digunakan untuk membuat skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antara variabel laten dengan indikatornya (loading). Ketiga, berkaitan dengan mean dan parameter lokasi (nilai regresi konstan) untuk indikator dan variabel laten. Menurut (Ghozali, 2006) Pada PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan perkiraan bobot, tahap kedua menghasilkan perkiraan untuk model dalam dan model luar, dan tahap ketiga menghasilkan perkiraan sarana dan lokasi.

3.7.1. Model Pengukuran atau (*Outer Model*)

Convergent validity Dari model pengukuran dengan model reflektif indikator, skor didasarkan pada korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruksi yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang akan diukur. Namun untuk penelitian pada tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali 2006). Validitas diskriminan model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan pengukuran cross loading dengan konstruk. Jika korelasi dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, itu akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik daripada ukuran konstruk lainnya, itu akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Keandalan komposit yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran, yaitu konsistensi internal dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2006).

3.7.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model (*inner model, structural model dan teori substantif*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Model struktural dievaluasi menggunakan R-square untuk konstruk dependen, uji *Stone-Geisser Q-square* untuk relevansi prediktif dan uji t dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi dalam regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki efek substantif (Ghozali, 2006). Selain melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat keterkaitan prediktif *Q-square* untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai yang diamati dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

2.7.3. Uji Hipotesisi

Ukuran signifikansi pendukung hipotesis dapat digunakan untuk membandingkan nilai T-tabel dan T-statistik. Jika Tstatistik lebih besar dari nilai T-tabel, berarti hipotesis didukung atau diterima (Suharyadi dan Purwanto, 2015). Pada penelitian ini, untuk tingkat kepercayaan 95% (alpha 95 persen), nilai T-tabel untuk hipotesis satu arah dengan nilai T sebesar 1,645 dan untuk 2 ekor (*two tailed*) dengan nilai T sebesar 1,960 atau menggunakan taraf signifikansi 5 % (0.05).